

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik bisa dikenal oleh masyarakat khususnya para pemakai informasi keuangan. Salah satu jasa yang dikenal oleh masyarakat yaitu jasa audit. Diharapkan dari masyarakat dalam profesi akuntan publik yaitu penilaiin terhadap informasi yang disajikan oleh pihak manajemen bebas dan tidak memihak, dalam hal ini informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Para pemakai informasi keuangan dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan, informasi yang diperlukan adalah laporan keuangan. Oleh karena itu, para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa dari pihak ke-tiga dalam hal ini auditor independen. Profesi akuntan publik bertanggungjawab dalam meningkatkan relevansi dan keandalan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan Auditor dituntut untuk memberikan suatu proses bisnis yang terkelola dengan baik, namun tidak sedikit auditor dalam menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan mengenai akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dalam menjalankan dan memberikan jasa jasa undang-undang tersebut salah satunya jasa audit. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat dan berhak melakukan jasa jasa audit. Karena ada kriteria dan standar yang harus di laksanakan oleh auditor(Andriansyah,2021), yang menjadikan dasar adanya kantor akuntan publik adalah PP No 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. Menurut PP No 20 Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang berdiri berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomer 5 tahun 2011 tentang Akuntan

publik(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Undang undang tersebut diturunkan kembali ke Peraturan Presiden Nomor 57 tahun 2015 dan diterjemahkan kembali dalam bentuk PMK No 186/PMK.01/2021, Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Saat ini *auditee* pun harus lebih cermat dan selektif dalam memilih kantor akuntan publik (KAP) sebagai sarana utama dalam mengembangkan suatu usaha. Dikarenakan peran auditor sangat berpengaruh atas pemeriksaan laporan keuangan mempunyai keyakinan bahwa laporan yang di sajikan oleh pihak manajemen itu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan membuat pihak pemakai informasi keuangan bisa menjadikan laporan yang di sajikan itu sebagai dasar pengambilan keputusan (Dan & Audit, 2016).

Peran auditor dalam memberikan suatu opini terhadap *auditee* sangatlah penting. Opini seorang auditor harus mempertimbangkan semua aspek salah satunya etika untuk bisa memutuskan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti dan informasi yang di peroleh dari *auditee/* klien. Profesi jasa audit pun merupakan sebuah profesi yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Mengingat peranan auditor sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat, itu mendorong para auditor harus menjalankan segala aktivitas profesinya dengan kode etik auditor yang berlaku khususnya yang di keluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu perihal memahami dan memegang teguh etika menjadikan suatu keharusan dalam menjalankan semua aktivitas profesinya. Menurut Agoes (2004;4) hal itu dilakukan bertujuan agar situasi dalam sebuah persaingan yang tidak sehat dapat di hindarkan .

Fenomena–fenomena mengenai pelaksanaan etika akuntan akhir akhir ini bisa menjadi sesuatu hal yang menarik buat peneliti bicarakan. Dikarenakan auditor pada penjelasan awal memberikan penjelasan bahwasannya auditor itu dalam menjalankannya aktivitas profesinya berjalan sesuai etika yang berlaku yang di keluarkan dari lembaga lembaga resmi negara. Tetapi pada faktanya pelanggaran

etika dan prinsip profesi akuntansi banyak terjadi di lapangan. Pada akhir tahun 2001 yaitu Enron Corporation yang akhirnya bangkrut. Kebangkrutan ini disebabkan karena kesalahan KAP Arthur Andersen yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron Corporation ada beberapa prinsip yang telah dilanggar dalam kasus ini. Prinsip pertama berupa pelanggaran tanggung jawab profesi dalam memelihara kepercayaan masyarakat. Prinsip kedua yang dilanggar kepentingan publik juga sudah dilanggar dalam hal ini seorang akuntan seharusnya tidak berpihak dan tidak hanya mementingkan klien kepentingan publik. Selain itu didalam negeri juga banyak terjadi kasus-kasus yang diakibatkan karena kurangnya kualitas audit yang dimiliki oleh auditor seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), dimana kementerian keuangan (kemenkeu) memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk.

Dengan kasus kasus di atas bisa kita lihat etika profesi menjadi suatu keharusan dalam setiap langkah yang diambil dalam pekerjaan sebagai seorang auditor. Etika tersebut tergambarkan dalam kode etik yang di rilis oleh lembaga Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI. Tetapi walaupun pihak yang berwenang sudah membuat dan merancang batasan terhadap auditor. Selain etika, auditor pun harus menanamkan jiwa independensinya dalam mengambil suatu keputusan. Independensi sendiri di artikan sebagai sebuah sikap atau mental dari auditor yang bebas dari pengaruh dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak –pihak lain. Independensi juga bearti adanya kejujuran dari auditor dalam mempertimbangkan suatu fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Dan & Audit, 2016). Oleh karena itu independen pun bisa menjadi hal yang sangat penting yang harus ada dalam setiap diri auditor (IAI, 2021).

Saat ini kantor akuntan publik pasti menginginkan dan mengharapkan dapat merekrut dan memiliki seorang auditor yang mampu berkerja profesional dalam melakukan tugasnya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Fenomena-fenomena pelaksanaan etika auditor pun pernah di teliti oleh beberapa peneliti. Peneliti pertama menurut (Primaraharjo dan Handoko, 2007) dalam penelitian yang berjudul pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya. Atas penelitiannya Primaraharjo dan kawan-kawan berkesimpulan bahwa prinsip integritas, prinsip objektivitas dan prinsip professional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor independen di Surabaya, hanya prinsip kompetensi yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi menurut Shela dan Farida dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, due professional care, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Memberikan hasil bahwasannya independensi auditor, kompetensi, dan integritas auditor ada pengaruh terhadap mutu audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas, dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sementara akuntabilitas, kehati-hatian profesional dan etika profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit (Yoanita & Farida, 2019).

Menurut (Adriana, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh etika profesi auditor, independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas (studi pada auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung). Mendapatkan hasil sebagai berikut, pertama etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa jika etika profesi auditor sangat baik maka kualitas audit mengalami peningkatan. Sebaliknya jika etika profesi auditor rendah maka kualitas audit menurun. Hasil kedua independensi auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa jika independensi auditor sangat baik maka kualitas audit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika independensi menurun maka kualitas audit pun akan mengalami penurunan

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil penelitian yang di dapat berbeda-beda. Hasil yang di dapat berpengaruh terhadap objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Terlihat bahwasannya objek permasalahan ini tidak ada yang terfokus terhadap 1 tempat. Peneliti-peneliti sebelumnya menetapkan semua kantor akuntan publik (KAP) di kota tertentu itu yang dijadikan objek. Oleh sebab itu penelitian yang saya lakukan terfokus terhadap 1 tempat Kantor Akuntan Publik.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada pelaksanaan kode etik auditor dengan melibatkan responden auditor yang bekerja pada salah satu KAP yang terdapat di kota Cirebon yaitu KAP BAMS (Bharata, Arifin, Mumajad, & Sayuti) terdaftar di IAPI yang berpusat di Jakarta Selatan dan membuka kantor Korespondensi nya di Cirebon. Dengan alasan KAP BAMS Korespondensi Cirebon merupakan sebuah *Publik Accountant Firm* yang saat ini sedang dalam kondisi berkembang dan sudah siap mendukung perusahaan dalam bidang audit & *financial*. Cakupan wilayah *auditee* KAP Bharata, Arifin, Mumajad, & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon sudah meluas hingga ke Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan atau disingkat (CIAYUMAJAKUNING). Selain itu sudah menerima auditee dari Bandung dan Semarang. Dengan meluasnya cakupan wilayah klien tetapi auditor yang dimiliki dengan jumlah terbatas oleh karena itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti: **Implementasi Etika Profesi Auditor Untuk Menjaga Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan public Bharata, Arifin, Mumajad, & Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon**

B. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah etika dan tata kelola *governance* dengan topik yang membahas etika profesi auditor.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan kepada subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai kunci dalam penelitian yang selanjutnya hasil penelitian tersebut diuraikan secara ilmiah dan kaidah penulisan yang berlaku

c. Permasalahan-Permasalahan

- 1) Terdapat kasus –kasus besar di Indonesia bahkan yang perusahaannya mengalami kesulitan keuangan .
- 2) Terdapat indikasi yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dalam terjadinya kasus kasus besar tersebut.
- 3) Ketidakberagaman hasil dari penelitian penelitian terdahulu terkait kasus yang peneliti angkat

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang peneliti angkat akan dibatasi agar penelitian dapat terfokus dan tidak keluar dari sasaran pokok penelitian. Atas dasar tersebut maka peneliti akan membatasi pada :

1. Fokus penelitian terfokus untuk menguji dari implementasi etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Bharata ,Ariffin,Mumajad dan Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon.

Dengan pembatasan masalah yang sudah penulis tetapkan maka variabel yang akan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan variabel Kode etik sesuai dengan prinsip kode etik dan kualitas audit yang di terbitkan sebagai pedoman oleh *Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Kualitas Audit*.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi etika profesi auditor untuk menjaga kualitas audit pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
2. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
3. Apa saja kendala dalam implementasi etika profesi auditor dalam menjaga kualitas audit Pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
4. Apakah solusi dari Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon dalam mengatasi kendala etika profesi audit

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi etika profesi auditor menjaga kualitas audit pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
2. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
3. Untuk mengidentifikasi kendala dalam implementasi etika profesi auditor dalam menjaga kualitas audit Pada Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon
4. Untuk menganalisis solusi dari Kantor akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon dalam mengatasi kendala etika profesi audit

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai implementasi etika profesi auditor untuk menjaga kualitas audit

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru dalam audit, serta mengetahui kondisi nyata di lapangan bagaimana implementasi etika profesi auditor untuk menjaga kualitas audit.

b. Kegunaan lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kedepannya bagi kantorakuntan publik khususnya di kantor akuntan publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti (KAP BAMS) dalam menopang auditor agar mendalami standar auditing agar mendapati kualitas audit yang memuaskan kedua belah pihak

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu digunakan sebagai acuan dan landasan teori dalam memecahkan *problematika* yang berkaitan implementasi kode etik. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil-hasil penelitian dan kaya ilmiah terdahulu. Menurut peneliti mempunyai relevansi dengan kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai dan dapat dijadikan acuan dalam kajian ini antara lain sebagai berikut :

1. (Afif, Shinta, dan Wisnu 2021), pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada akuntan publik yang terdaftar di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama terdapat pengaruh signifikan positif antara

variabel integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kedua terdapat pengaruh signifikan positif variabel objektivitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Ketiga tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Keempat tidak terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas auditor terhadap terhadap kualitas audit. kelima terdapat pengaruh terdapat pengaruh antara variabel independensi terhadap terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu, penelitian berikutnya menggunakan metode kualitatif, dan objek penelitian berikutnya terfokus terhadap 1 tempat KAP.

2. (Rizka, Linjte, dan Priscillia, 2021), pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi, etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti auditor semakin kompeten. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti sikap auditor semakin baik. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin baik dan independen dalam melaksanakan audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu, peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif. Objek yang dipilih memiliki perbedaan yaitu akan berfokus terhadap 1 tempat berada di sektor swasta yaitu kantor akuntan publik (KAP). Fokus utama penelitian berikutnya implementasi etika profesi auditor dalam menjaga kualitas audit.
3. (Baviga, 2022), penelitian ini membahas mengenai pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika penelitian tersebut dilakukan secara parsial menunjukkan independensi tidak memiliki hubungan terhadap kualitas audit. Etika auditor memiliki hubungan dengan kualitas audit. ketika penelitian

tersebut dilakukan secara simultan maka independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai 55,8 %. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu, peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif. berfokus terhadap 1 tempat berada di sektor swasta yaitu kantor akuntan publik (KAP). Fokus utama penelitian berikutnya implementasi etika profesi auditor dalam menjaga kualitas audit. penelitian ini menempatkan variabel independen secara terpisah, tetapi penelitian berikutnya menempatkan variabel independen menjadi bagian dari kualitas audit.

4. (Nufaisa & Jannah, 2020), penelitian ini membahas mengenai analisis empiris faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika profesi tidak memoderasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit, namun etika profesi memoderasi serta memperlemah fee audit terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu, peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif. Fokus terhadap 1 tempat berada di sektor swasta yaitu kantor akuntan publik (KAP).
5. (Astuti dan Juliardi, 2016), penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Malang). Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kualitas audit. Tidak ada pengaruh secara parsial independensi terhadap kualitas audit. Terdapat pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu, peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif. Fokus terhadap 1 tempat berada di sektor swasta yaitu kantor akuntan publik (KAP).

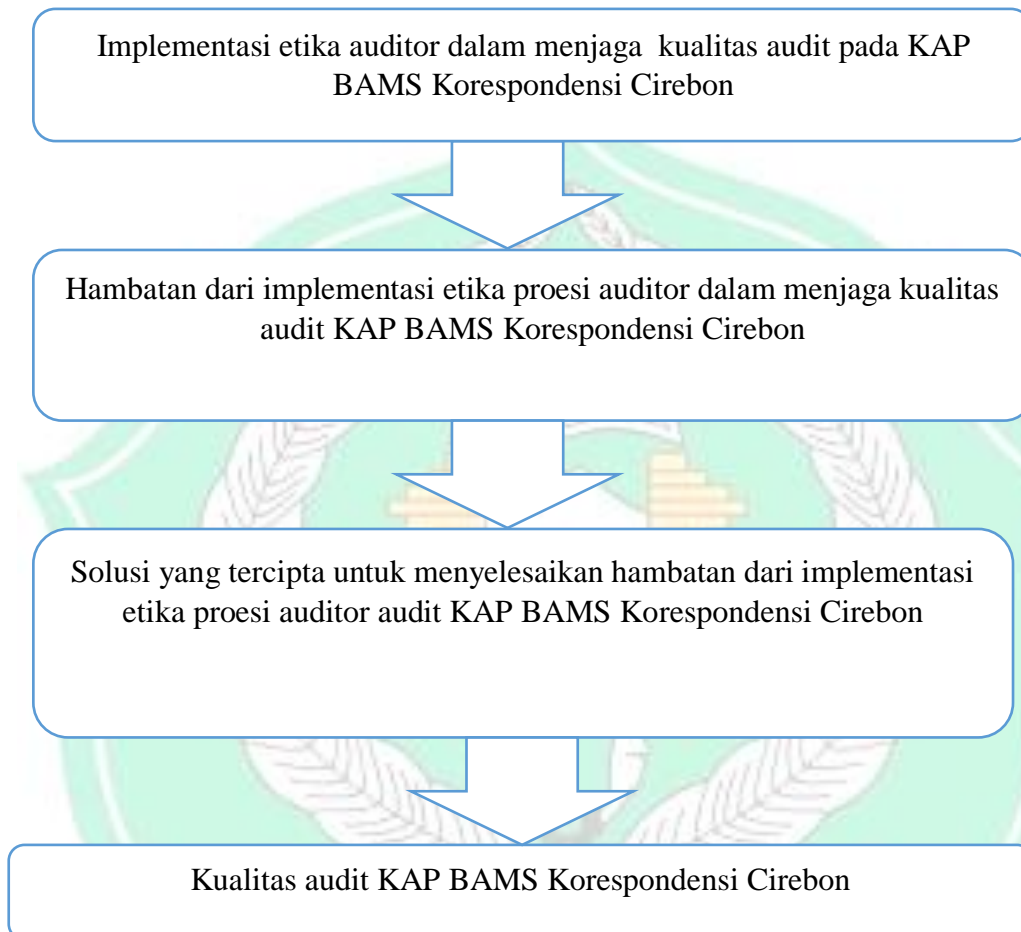
6. (Yoanita & Farida, 2019), penelitian ini membahas mengenai pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas. Etika profesi, integritas auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh pada mutu audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sementara akuntabilitas, kehati-hatian profesional dan etika profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit. Ketidakkonsistensi ini karena kurangnya tanggung jawab kepada publik karena layanan auditor dianggap tidak memberikan kontribusi yang besar, masih terdapat auditor yang tidak dipegang teguh pada profesi auditor, dan kurangnya perilaku auditor secara professional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif. Fokus terhadap 1 tempat berada di sektor swasta yaitu kantor akuntan publik (KAP).
7. (Amrizal, 2018), penelitian ini membahas mengenai analisis kritis pelanggaran kode etik profesi akuntan publik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan studi literature dengan tehnik analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik diantaranya pelanggaran batas waktu audit. Dampak pelanggaran kode yang dilakukan akuntan publik diantaranya kerugian bagi investor yang memanfaatkan hasil audit akuntan publik, hilang atau berkurang kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, pada akhirnya akan merugikan profesi akuntan itu sendiri. Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya akses masyarakat terhadap profesi akuntan publik itu sendiri, selama ini akuntan publik berada dibalik tembok raksasa yang tak dapat dijangkau oleh masyarakat atau media. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu metode penelitian yang digunakannya kualitatif deskriptif. Fokus utama terhadap salah satu tempat KAP di salah satu Kota Cirebon.

8. (Ismail & Kurniawan, 2018), penelitian ini membahas mengenai penerapan kode etik auditor dalam menjaga kerahasiaan data klien (studi Kantor Akuntan Publik TGS). Metode penelitian yang digunakan mencakup studi kepustakaan dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memiliki standar khusus yang mengatur tentang kerahasiaan data klien. Pada praktiknya, KAP telah berupaya untuk mematuhi dan menjaga kerahasiaan data klien. Namun demikian, dari penelitian ini terungkap pula bahwa KAP belum memiliki suatu sistem berkala untuk mereviu atau memastikan bahwa kode etik terkait dengan kerahasiaan data klien telah efektif diterapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu metode penelitiannya kualitatif deskriptif peneliti fokus studi lapangan. Fokus utama terhadap salah satu tempat KAP di salah satu Kota Cirebon.
9. (Deni, Gempita, dan Gideon, 2022), penelitian ini membahas mengenai analisis etika profesi dalam era digitalisasi pada kantor akuntan publik. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif. Fokus penelitiannya menggunakan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP Heliantono dan Rekan akan mampu menjaga sifat integritas, independen dan profesionalnya tidak hanya itu dengan etika profesi yang selalu dijaga maka KAP Heliantono dan Rekan akan dapat juga memberikan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat. Kinerja auditor di era 4.0 ini menjadi peningkatan yang sangat pesat ke arah yang baik, itu semua karena ada hubungannya dengan adanya teknologi seperti AI, penyimpanan Cloud, big data dll. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu metode penelitiannya kualitatif deskriptif peneliti fokus studi lapangan. Fokus utama terhadap salah satu tempat KAP di salah satu Kota Cirebon. tehknis analisis data yang akan peneliti gunakan dengan menggunakan Teknik analsis miles and hubberman. Jurnal tersebut tidak dicantumkan teknik keabsahan data yang digunakan, oleh karena itu agar penelitian yang peneliti lakukan lebih valid . peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data

10. (Hutomo, Dinda, Eka, dan Dhika 2022), penelitian ini membahas mengenai penerapan kode etik akuntan publik pada peningkatan kualitas auditor di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dari kode etik akuntan ini memiliki dampak positif bagi kualitas auditor maupun hasil audit seperti dapat meningkatkan rasa tanggungjawab, dapat mempertahankan profesionalisme dan ketertiban, dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, dapat menghasilkan profit bagi perusahaan, memberikan dampak baik pada image perusahaan di mata karyawan dan klien. Apabila kode etik ini tidak diterapkan dengan baik maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik dan juga auditor, dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan juga klien, dan menimbulkan risiko hukum bagi yang melanggar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu metode penelitiannya kualitatif deskriptif peneliti fokus studi lapangan. Fokus utama terhadap salah satu tempat KAP di salah satu Kota Cirebon. teknis analisis data yang akan peneliti gunakan dengan menggunakan teknik analisis miles and hubberman. Jurnal tersebut tidak dicantumkan teknik keabsahan data yang digunakan, oleh karena itu agar penelitian yang peneliti lakukan lebih valid . peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data.

G. KERANGKA BERFIKIR

Agar memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan membuat kerangka berfikir yang disusun dibawah ini :



Gambar 1. 1
Diagram Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah

H. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran adalah konsep mengenai bagaimana suatu teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan

konsep data penelitian secara terperinci. Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah pemikiran sebagai berikut :

1. Teori Auditing

Di dalam buku karangan seno sudarmono dan kawan-kawan disana menjelaskan definisi auditing Menurut Soekrisno Agoes auditing sendiri adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak yaitu pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Alvin A.Arens, Mark s.Beasley dan Randal J.Elder auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan . audit pun harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Hadi, Murifal, dan Revita, 2019).

Pengertian auditing menurut konrath (2002:5) didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Rustam, Adiningrat, dan Adil, 2018) .

Menurut Arens dan Loebbecke (2015), auditing sebagai : “Auditing merupakan suatu proses pengumpulan & pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan & melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”(Ersyafdi, Harahap, Rachmawati, dan Wicaksono, 2022)

Menurut *Report of Committee on Basic Auditing Concepts of the American Account Association* memberikan definisi auditing. Auditing adalah suatu proses

sistematis untuk memperoleh serta melakukan evaluasi bukti bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan maksud tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil kepada pihak yang berkepentingan.

2. Etika auditor

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap kewajiban masyarakat.(Rustam, Adiningrat, dan Adil, 2018)

Menurut IAPI (Institut of Akuntan Publik Indonesia) menjelaskan bahwa akuntan harus mematuhi kode etik. Dan Ciri pembeda profesi akuntansi adalah kesediaannya menerima tanggung jawab untuk bertindak bagi kepentingan publik. Tanggung jawab Akuntan tidak hanya terbatas pada kepentingan klien individu atau organisasi tempatnya bekerja. Oleh karena itu, Kode Etik ini berisi persyaratan dan materi aplikasi yang memungkinkan Akuntan untuk memenuhi tanggung jawab mereka untuk bertindak dalam melindungi kepentingan publik. (Ikatan, 2020)

3. Kualitas audit

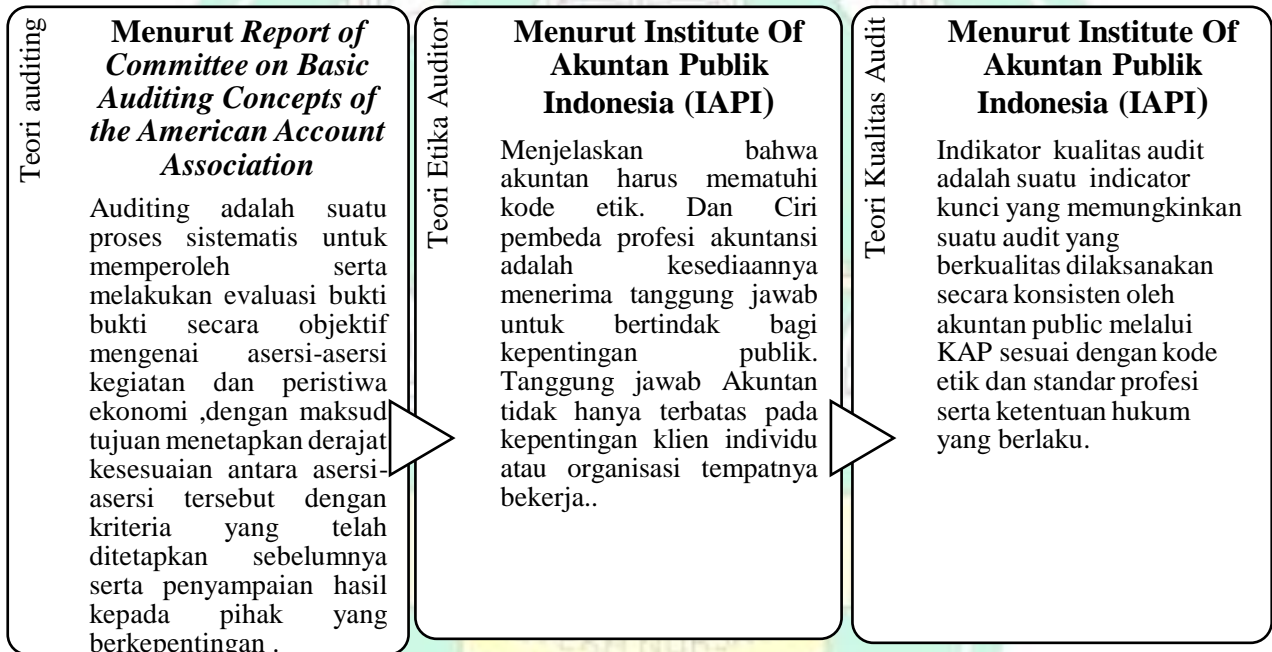
Menurut IAPI indikator kualitas audit adalah suatu indicator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara komsisten oleh akuntan publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018). Dengan demikian standar audit mencakup mutu profesional (professional qualities) auditor independen dan pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit menurut AAA *financial* accounting strandard commitee dalam marliah (2016:37) sebagai berikut: “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi kedua hal tersebut berpengaruh langsung

terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Pengertian kualitas audit menurut Mulyadi (2011:43) sebagai berikut: “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan ”(Ramadhani & Damayanti, 2018).

Untuk mempermudah kerangka berfikir dan memperjelas kerangka teori dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 2

Diagram Kerangka Teori

Sumber: Data Diolah

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbasis lapangan yaitu dengan melakukan langsung terjun ke lapangan (Definisi penelitian lapangan) lebih tepatnya peneliti mengambil lokasi di Kantor Akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian jenis ini tidak menggunakan data statistik. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis(dokumen), serta penelitian yang bersifat untuk mengembangkan diri. Dalam penelitian ini,jenis penelitian kualitatif tersebut digunakan dalam meneliti secara mendalam tentang implementasi kode etik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*Case study*). Studi Kasus termasuk dalam penelitian yang dilakukan hanya fokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat hingga masalah tersebut tuntas. Penelitian yang dilakukan harus di analisis secara terukur, tajam, dan menyeluruh terhadap berbagai faktor yang ada keterkaitan dengan masalah atau kasus tersebut sehingga akhirnya akan di peroleh suatu kesimpulan yang akurat.

3. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Kantor Akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti (KAP BAMS) Korespondensi Cirebon .yang beralamat di Jl Rinjani V No 50, Larangan, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon,Jawa Barat,45141. Penelitian yang akan peneliti lakukan 3 bulan setelah Pengesahan Proposal ini.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan sebelum peneliti memulai tahap pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di Kantor Akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti.

5. Sumber Data dan Narasumber

a. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan (Vinet & Zhedanov, 2011) peneliti akan menggunakan sumber data sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Vinet & Zhedanov, 2011). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada peneliti atau pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti memperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh di Kantor Akuntan Publik Bharata, Ariffin, Mumajad, dan Sayuti Korespondensi Cirebon.

2) Sumber data sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber (Vinet & Zhedanov, 2011) yang dibutuhkan Data sekunder yaitu data yang bukan yang diperoleh secara langsung atau bukan dari hasil wawancara. Sumber data Sekunder yang akan di dapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Yang tersedia dalam halaman website resmi KAP BAMS yaitu <https://www.KAPbams.com/id/KAP-bams/>.
- b. Beberapa data yang di peroleh dari halaman website instansi resmi lainnya seperti *Institut Akuntan Publik Indonesia* <https://iapi.or.id/>, *Ikatan Akuntan Indonesia* <https://web.iaiglobal.or.id/>, dan lain lain untuk mendukung penelitian ini.
- c. Dokumen –dokumen atau data data lain yang diperoleh dari auditor – auditor yang bekerja di KAP BAMS Korepondensi Cirebon.

b. Narasumber

Tabel 1.2

Tabel Narasumber

Narasumber	Jumlah narasumber
Ketua / Penanggung jawab KAP BAMS Korespondensi Cirebon	1 narasumber
Auditor Senior KAP BAMS Korespondensi Cirebon	1 narasumber
Auditor Junior KAP BAMS Korespondensi Cirebon	1 Narasumber
Jumlah	3 Narasumber

Sumber : Data Diolah

1) Ketua/ Penanggung jawab KAP BAMS Korespondensi Cirebon

Ketua /Penanggung jawab KAP BAMS merupakan pemimpin dan yang mengelola kantor akuntan publik. Kehadiran penanggung jawab ini menjadi penting dikarenakan penanggung jawab yang memegang kendali dan yang mengendalikan dan mengontrol atas kualitas audit dan pelaksanaan etika profesi terhadap setiap Klien yang meminta Jasa Audit tersebut.

2) Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu(Carolina, 2011). Dan auditor pun sebagai individu yang melaksanakan etika profesi maupun menjaga kualitas audit yang di hasilkan .

3) Auditor Junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga ia memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor (Carolina, Martusa, dan Karya, 2011)

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Margono (2011), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang sedang terjadi pada saat dilakukannya penelitian metode observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui secara langsung pelaksanaan etika profesi auditor dan kualitas audit yang di hasilkan oleh objek penelitian

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan dilakukan secara lisan kepada subjek yang akan di wawancarai (Vinet dan Zhedanov, 2011). wawancara ini pun digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan jelas dari subjek peneliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen yang dibutuhkan. Baik dalam dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya (Vinet & Zhedanov, 2011). Peneliti jika mengkaitkan Teknik ini sebagai pelengkap dari dua Teknik yang telah peneliti paparkan diatas. Penulis menggunakan data yang berasal dari website resmi KAP BAMS dan yang berada langsung di KAP BAMS Korespondensi Cirebon. Selain itu baik jurnal- jurnal maupun artikel penelitian terdahulu menjadi bagian di dalamnya

7. Teknik Keabsahan Data .

Keabsahan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan memang perlu di lakukan. Sebuah penelitian jika dikatakan valid jika yang peneliti temukan itu

tidak berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan. Keabsahan data dilakukan dalam rangka untuk memastikan bahwasannya penelitian yang dilakukan itu benar-benar sebuah penelitian yang ilmiah. Licoln dan Guna memberikan beberapa standar keabsahan data dalam penelitian Kualitatif. Standarnya antara lain adalah standar *Kredibilitas*, standar *Transfibilitas*, Standar *dependabilitas*, Standar *Konfirmabilitas* (Harahap, 2020).

I. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai penjelasan sebagai berikut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019):

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh seorang peneliti sehingga menjadi suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member check*) dengan tiga sumber data (Abdussamad, 2021)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukandengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.. dalam penelitian ini mengecek data bila wawancara ,observasi,dokumentasi . bila dengan Triangulasi Teknik tersebut menghasilkan sebuah data yang berbeda . maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dalam rangka memastikan data mana yang dianggap benar .(Abdussamad, 2021)

c. Triangulasi Waktu

Metode triangulasi menurut (Bungin 2016;198) adalah Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh kerna itu, triaggulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah

berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya. (Abdussamad, 2021).

8. Teknik Analisis Data .

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah analisis data dengan menggunakan Model Miles dan Hubberman. Model Milles and Hubberman dengan model Interaktif. Dalam model analysis data menggunakan model Ini dengan beberapa bagian atau tahapan. Secara garis besar tahapan tahapan reduksi data , tahapan penyajian data, tahap kesimpulan. Semua tahapan ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung(Abdussamad, 2021). tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Miles and Hubberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan mentransformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Periode reduksi data secara terus menerus selama penelitian berlangsung .(Saleh, Helaludin, Raco, Salim, Syahrums, Ahyar, dan Helaluddin, 2019).

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada data data dari indicator etika profesi auditor dan indikator kualitas audit yang berkaitan dengan kualitas audit sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman,1994) Penyajian data berbentuk teks naratif

diubah menjadi berbagai bentuk seperti grafiks, matriks, bagan, dan lain lain. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Tukar pikiran dengan pihak terkait untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.

9. Sistematika Penelitian

Bab 1 Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literature review, kerangka pemikiran, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematik penulisan.

Bab 2 Kajian Teori, Pada bagian ini berisi tentang teori-teori auditing, teori etika profesi auditor, dan teori kualitas audit kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Bab 3 Gambaran Objek Penelitian, Pada bab ini berisi tentang dari sejarah, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi KAP BAMS Korespondensi Cirebon.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, Dalam bab ini membahas hasil penelitian tentang implementasi etika auditor untuk menjaga kualitas audit. Serta analisis peneliti mengenai hasil yang diperoleh.

Bab 5 Penutup, Berisi kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.